

Original Article^{*)}

Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Komitmen, Manajemen Laktasi, Dan Status Pekerjaan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten

(Relationship Between Knowledge, Attitude, Commitment, Lactation Management, and Employment Status in Providing Exclusive Breastfeeding to Babies Aged 0-24 Months in the Kutabumi Public Health Center Area Pasar Kemis, Tangerang Banten Regency)

Suci Novita Sari¹, Nelasari²

¹PT. Torabika Eka Semesta (Health Food Devision), Jayanti, Tangerang, Banten

Email correspondent: suci19novita@gmail.com

Abstract

Introduction: Breast milk is a liquid that contains water, nutrients, living cells, and other components that are beneficial for the growth and development of babies. Exclusive breastfeeding is giving only breast milk without additional drinks or other fluids (such as formula milk, orange juice, honey, tea water, water, sugar water) and without additional food such as fruit, porridge, biscuits, or rice.

Methods: This research design uses quantitative research with a cross-sectional design. The sample in this study was 109 respondents with a sampling technique using random sampling. The research instrument is a questionnaire. Researchers used the Chi-Square test.

Results: By statistical test. It is known that there is no relationship between knowledge and exclusive breastfeeding for infants aged 0-24 months at Pasar Kemis Public Health Center in Tangerang Regency, Banten in 2022 with a *p-value* = 0,726. It is known that there is no relationship between attitude and exclusive breastfeeding for infants aged 0-24 months at Pasar Kemis Public Health Center in Tangerang Regency, Banten in 2022 with a *p-value* = 0,279. It is known that there is no relationship between commitment and exclusive breastfeeding for infants aged 0-24 months at Pasar Kemis Public Health Center in Tangerang Regency Banten in 2022 with a *p-value* = 0,553. It is known that there is no relationship between lactation management and exclusive breastfeeding for infants aged 0-24 months at Pasar Kemis Public Health Center in Tangerang Regency Banten in 2022 with a *p-value* = 0,479. It is known that there is a relationship between employment status and exclusive breastfeeding for infants aged 0-24 months at Pasar Kemis Public Health Center in Tangerang Regency Banten in 2022 with a *p-value* = 0,011 OR = 0,338.

Discussion: There is no relationship between knowledge, attitudes, commitment, and lactation management with exclusive breastfeeding, but there is a relationship between employment status and exclusive breastfeeding at the Pasar Kemis Health Center.

Keywords: exclusive breastfeeding, knowledge, attitude, commitment, lactation management, employment status

Artikel

Disubmit (Received) : 16 February 2023

Diterima (Accepted) : 25 October 2023

Diterbitkan (Published) : 25 October 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa tambahan minuman atau cairan lain (seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, air gula) dan tanpa tambahan makanan seperti buah, bubur, biscuit, dan nasi.¹ ASI Eksklusif tidak hanya bermanfaat bagi bayi tetapi juga bermanfaat bagi ibu. Manfaat yang didapatkan oleh ibu antara lain menambah kesuburan pasca melahirkan, sebagai alat kontrasepsi alami bagi ibu, mencegah pendarahan postpartum, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker ovarium. Air Susu Ibu (ASI) yaitu makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi. Nutrisi yang lengkap di dalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin yang melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Angka kesakitan merupakan akumulasi akhir dari berbagai penyebab terjadinya kematian. Pada tahun 2017 hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak dan kematian pada balita akibat diare sekitar 525.000 setiap tahunnya (WHO 2017). Angka kejadian dan kematian diare pada anak-anak di negara-negara berkembang masih tinggi, terlebih pada anak yang tidak mendapat ASI. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2017) Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 24 kematian per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 32 kematian per 1000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan 2018). Walaupun angka ini memang menunjukkan penurunan dibanding dengan angka angka kematian bayi tahun 2012 yaitu 32 kematian per 1000 kelahiran hidup tetapi penurunan ini belum mencapai target angka kematian bayi dan balita nasional di tahun 2024 yaitu sebesar 16,8 per 1000 kelahiran hidup. AKB dan AKBa ini juga belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 12 per 1000 dan 24 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).³ *World Health Organization* (WHO) secara internasional menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan sebesar 50% (WHO 2020). Indonesia telah mencapai target secara global dengan angka 71,8% (Bandan Pusat Statistik 2021).

Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal; 30% kematian akibat diare; dan 18% kematian akibat infeksi saluran pernafasan pada balita. Anak yang tidak disusui beresiko 14 kali akan mengalami kematian karena penyakit diare dan pneumonia, dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif.² Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Notoadmojo menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu: Faktor pendorong (*Predisposing factors*) yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain: pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan, budaya. Faktor Pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Misalnya sarana prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, uang dan informasi di media massa. Faktor Penguat (*renforcing factors*) yaitu dukungan keluarga, peran tenaga medis, peraturan baik pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.⁴

Menurut Roesli (2018) beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif adalah komitmen dari ibu untuk menyusui dilaksanakan secara dini (*early initiation*) posisi menyusui yang benar bagi bayi dan ibu, menyusui atas permintaan bayi (*on demand*) dan diberikan secara Eksklusif. Menurut Pender (2017) komitmen adalah keadaan dimana individu menjadi terikat dengan tindakannya sehingga menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya. Sehingga seorang ibu yang memiliki komitmen yang tinggi akan yakin melakukan aktivitasnya dalam hal ini memberikan ASI Eksklusif.⁸

Komitmen dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi kemampuan diri, sikap, pengaruh interpersonal dan pengaruh situasional (Pender dalam Alligood dan Tomey 2018). Pentingnya komitmen ibu dalam memberikan ASI Eksklusif didukung dengan penelitian yang dilakukan pada kalangan wanita Amerika, Kaukasia dan Afrika dimana menemukan keputusan dan keberhasilan dalam menyusui sangat ditentukan oleh komitmen percaya diri yang meliputi beberapa komponen yaitu: keyakinan dalam proses menyusui; kepercayaan pada kemampuan untuk menyusui dan; komitmen untuk membuat menyusui.

Untuk dapat bertumbuh kembang dengan baik, kebutuhan dasar seorang anak seperti kebutuhan fisik-biomedik, kebutuhan emosi dan kebutuhan akan stimulasi harus terpenuhi. Menurut *World Health Organization* (WHO) cara terbaik menyediakan nutrisi bagi bayi dengan memberikan nutrisi yang mereka butuhkan yaitu dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif selama enam bulan.1 Dapat kita ketahui bahwa dari ASI sendiri sangatlah penting bagi bayi untuk mendapatkan ASI itu sendiri dari seorang Ibu. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten diketahui bahwa berdasarkan pengamatan pada buku register pelayanan kesehatan bayi diketahui bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kutabumi adalah sebanyak 92,18% pada tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional yang menganalisis data variable yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subjek yang telah ditentukan. Pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang sebanyak 150 ibu. Penetapan jumlah sampel berdasarkan rumus *slovin* yaitu sebanyak 109 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner mengukur variabel pengetahuan, sikap, komitmen, manajemen laktasi, dan status pekerjaan dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

Table 1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No item	R hitung	Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif		Kriteria
		Rtabel 5% (109)	Sig	
1	0,148	0,1584	0,123	Tidak Valid
2	0,068	0,1584	0,478	Tidak Valid
3	0,152	0,1584	0,114	Tidak Valid
4	0,427	0,1584	0,000	Valid
5	0,322	0,1584	0,001	Valid
6	0,231	0,1584	0,116	Valid
7	0,277	0,1584	0,003	Valid
8	0,226	0,1584	0,018	Valid
9	0,394	0,1584	0,000	Valid
10	0,268	0,1584	0,005	Valid
11	0,275	0,1584	0,004	Valid
12	0,154	0,1584	0,110	Tidak Valid
13	0,172	0,1584	0,074	Valid
14	0,161	0,1584	0,095	Valid
15	0,312	0,1584	0,001	Valid

Table 2. Hasil Uji Validitas Sikap

No item	R hitung	Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif		Kriteria
		Rtabel 5% (109)	Sig	
1	0,345	0,1584	0,000	Valid
2	0,677	0,1584	0,000	Valid
3	0,451	0,1584	0,000	Valid

4	0,25	0,1584	0,009	Valid
5	0,24	0,1584	0,008	Valid
6	0,334	0,1584	0,000	Valid
7	0,277	0,1584	0,002	Valid
8	0,418	0,1584	0,000	Valid
9	0,186	0,1584	0,053	Valid
10	0,199	0,1584	0,038	Valid

Table 3. Hasil Uji Validitas Komitmen

Komitmen Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif				
No item	R hitung	Rtabel 5% (109)	Sig	Kriteria
1	0,412	0,1584	0,000	Valid
2	0,347	0,1584	0,000	Valid
3	0,457	0,1584	0,000	Valid
4	0,405	0,1584	0,000	Valid
5	0,267	0,1584	0,005	Valid
6	0,514	0,1584	0,000	Valid
7	0,39	0,1584	0,000	Valid
8	0,48	0,1584	0,000	Valid
9	0,467	0,1584	0,000	Valid
10	0,16	0,1584	0,097	Valid

Table 4. Hasil Uji Validitas Manajemen Laktasi

Manajemen Laktasi				
No item	R hitung	Rtabel 5% (109)	Sig	Kriteria
1	0,128	0,1584	0,183	Tidak Valid
2	0,287	0,1584	0,002	Valid
3	0,454	0,1584	0,000	Valid
4	0,436	0,1584	0,000	Valid
5	0,323	0,1584	0,001	Valid
6	0,303	0,1584	0,001	Valid
7	0,495	0,1584	0,000	Valid
8	0,203	0,1584	0,034	Valid
9	0,278	0,1584	0,003	Valid
10	0,352	0,1584	0,000	Valid
11	0,397	0,1584	0,000	Valid
12	0,213	0,1584	0,026	Valid
13	0,118	0,1584	0,222	Tidak Valid
14	0,373	0,1584	0,000	Valid
15	0,358	0,1584	0,000	Valid

Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentasese hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariate

Karakteristik Subjek Penelitian

Table 5. Analisis Karakteristik Ibu Dengan Bayi Usia 0-24 Bulan Menurut Status Pekerjaan Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Karakteristik Subyek	N	%
Status Pekerjaan		
1. Tidak Bekerja	59	54
2. Bekerja	50	46

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis tabel 1 tentang karakteristik subjek penelitian diketahui jumlah anak hasil analisis tabel 5 tentang karakteristik subjek penelitian diketahui jumlah responden yang memiliki anak usia 0-24 bulan sebanyak 109 responden dengan status pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 50 responden dengan presentase 46 % dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 59 responden dengan presentase 54.

Table 6. Analisis Krateristik Ibu Dengan Bayi Usia 0-24 Bulan Menurut Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Karakteristik Subyek	N	%
ASI Eksklusif Pada Anak Terakhir		
1. ASI Eksklusif Selama 6 Bulan	62	57
2. Tidak Memberikan ASI Eksklusif	47	43

Sumber: Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan karakteristik subjek penelitian diketahui jumlah responden yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 62 responden dengan presentase tertinggi yakni 57% dan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 47 responden dengan presentase 43%.

Hasil Analisis Univariate Pengetahuan Ibu

Table 7. Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Ibu dengan Bayi Usia 0-24 Bulan Menurut Pengetahuan di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Pengetahuan	N	%
Baik	75	69
Sedang	34	31

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 diketahui jumlah ibu pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Kutabumi sebesar 75 orang (69%) dan jumlah ibu pengetahuan sedang tentang ASI Eksklusif sebesar 34 orang (31%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan sedang.

Hasil Analisis Univariante Sikap

Table 8. Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Ibu Dengan Bayi Usia 0-24 Bulan Menurut Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Sikap	N	%
Baik	79	72
Sedang	30	28

Sumber: Output Spss

Berdasarkan hasil analisis tabel 8 diketahui jumlah sikap ibu dengan kategori baik sebesar 79 orang (72%) dan jumlah sikap ibu dengan kategori sedang sebesar 30 orang (28%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki sikap baik lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan sedang.

Hasil Analisis Univariante Komitmen

Table 9. Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Ibu Dengan Bayi Usia 0-24 Bulan Menurut Komitmen Ibu Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Komitmen	N	%
Baik	72	66
Sedang	37	34

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel 9 diketahui jumlah komitmen ibu dengan kategori baik sebesar 72 orang (66%) dan jumlah sikap ibu dengan kategori sedang sebesar 37 orang (34%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki komitmen dengan kategori baik lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan sedang.

Hasil Analisis Univariante Manajemen Laktasi

Table 10. Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Ibu Dengan Bayi Usia 0-24 Bulan Menurut Manajemen Laktasi Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis

Manajemen Laktasi	N	%
Baik	88	81
Sedang	21	19

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel 10 diketahui jumlah manajemen laktasi dengan kategori baik di Puskesmas Kutabumi sebesar 88 orang (81%); manajemen laktasi dengan kategori sedang sebesar 21 orang (19%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki komitmen dengan kategori baik lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan sedang.

Hasil Analisis Bivariate

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan Dengan Asi Eksklusif

Table 11. Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Pengetahuan	ASI Eksklusif						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	Total	N%	Total	N%	Total	N%	
Sedang	18	52%	16	47%	34	100%	0,726
Baik	44	58%	31	41%	75	100%	

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis tabel 11 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan baik berjumlah 44 orang (58%) sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan sedang berjumlah 18 orang (52%). Apabila dilihat hasil ini menunjukkan proporsi yang tidak jauh berbeda. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,726$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Sikap Dengan ASI Eksklusif

Table 11. Analisis Bivariate Hubungan Sikap Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Sikap	ASI Eksklusif						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	Total	N%	Total	N%	Total	N%	
Sedang	15	40%	15	50%	30	100%	0,498
Baik	47	60%	32	40%	79	100%	

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis tabel 12 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan sikap baik berjumlah 47 orang (60%) sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan sikap sedang berjumlah 15 orang (50%). Apabila dilihat hasil ini menunjukkan proporsi yang tidak jauh berbeda. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,498$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Komitmen Dengan ASI Eksklusif

Table 12. Analisis Bivariate Hubungan Komitmen Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Komitmen	ASI Eksklusif						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	Total	N%	Total	N%	Total	N%	
Sedang	23	62%	14	38%	37	100%	0,553
Baik	39	54%	33	46%	72	100%	

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis tabel 13 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan komitmen baik berjumlah 39 orang (54%) sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan komitmen sedang berjumlah 23 orang (62%). Apabila dilihat hasil ini menunjukkan proporsi yang tidak jauh berbeda. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,553$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Manajemen Laktasi Dengan ASI Eksklusif

Table 13. Analisis Bivariate Hubungan Manajemen Laktasi Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Manajemen Laktasi	ASI Eksklusif						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	Total	N%	Total	N%	Total	N%	
Sedang	10	48%	11	52%	21	100%	0,479
Baik	52	59%	36	41%	88	100%	

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki manajemen laktasi dengan kategori baik dengan jumlah 52 ibu dengan presentase 59% dan ibu yang memiliki manajemen. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,479$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Status Pekerjaan Dengan ASI Eksklusif

Table 14. Analisis Bivariate Hubungan Status Pekerjaan Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun 2022

Status Pekerjaan	ASI Eksklusif						P-Value	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		Total			
	Total	N%	Total	N%	Total	N%		
Bekerja	40	32%	19	68%	59	100%	0,021	0,373 (0,171-0,815)
Tidak Bekerja	22	56%	28	44%	50	100%		

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja dengan jumlah 40 ibu dan presentase sebesar 68%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,021$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis juga memperoleh nilai OR sebesar 0,373 kali artinya ibu yang bekerja 0,373 kali berpeluang memberikan ASI Eksklusif disbanding ibu yang tidak bekerja.

Pembahasan

Analisis Bivariate

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Keberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 44 ibu dan presentase sebesar 59%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,726$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin et al (2017) di Kota Manado yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif karena di Puskesmas Bailalang Manado banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabud et al (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bagu Kecamatan Malalayang Kota Manado,” dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian lain yang sejalan

dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka et al (2018) di daerah Waru Sidoarjo dengan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p = 0,233$.⁵

Menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: Pertama tahu (know) tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kedua memahami (comprehension) memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Ketiga aplikasi (application) aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Keempat analisis (analysis) analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kelima sintesis (synthesis) sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Keenam evaluasi (evaluation) evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Dengan itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungannya ibu yang berkomitmen dengan pemberian asi eksklusif, hal ini dapat disebabkan karena perubahan pola pikir dan gaya hidup yang tidak tepat pada ibu-ibu yang memiliki bayi promosi susu formula yang sangat gencar dilakukan oleh produsen juga sangat berpengaruh kepada ibu yang sedang menyusui, sehingga dampaknya ibu yang memiliki pengetahuan baik bisa tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hubungan Sikap Ibu Dalam Keberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki Sikap baik dengan jumlah 47 ibu dan presentase sebesar 60%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,279$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolondam et al (2017) di Puskesmas Kota Manado dengan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Manado. Sikap dan keyakinan yang tidak mendasar terhadap arti pemberian ASI Eksklusif membuat responden tidak memberikan ASI di 6 bulan pertama kehidupan bayinya. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohamed et al (2018) di Saudi Arabia juga menunjukkan hasil yang sama yaitu Hasanah, et al “*Correlation Between Mother’s Knowledge, Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal 2022 06(01) 28-3635*” tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap positif ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2012) di Puskesmas Wilayah Kemiri Kota Depok dengan hasil $p = 0,213$ yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dalam bagian lain Allport 1954 dalam Notoatmodjo 2020 menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 tiga komponen pokok: (1.) Kepercayaan keyakinan, ide, dan konsep terhadap suatu objek. (2.) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. (3.) Kecenderungan untuk bertindak trend to behave. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh total attitude. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Dengan itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungannya ibu yang memiliki sikap baik dengan pemberian ASI Eksklusif. hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya dikarenakan keluarga ibu masih banyak yang menyarankan untuk memberikan PASI pada usia bayi < 6 bulan karena ASI yang dihasilkan sedikit puting susu lecet lingkungan yang tidak mendukung ibu juga dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Jika ibu memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif namun lingkungan tidak mendukung maka pemberian ASI Eksklusif tidak akan terlaksana dengan baik.

Hubungan Komitmen Ibu Dalam Keberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komitmen ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki komitmen yang baik dengan jumlah 39 ibu dan presentase sebesar 54%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,553$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik hubungan antara komitmen ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan. Studi penelitian yang dilakukan Yanti Rukmana Sari dkk 2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden dengan komitmen yang mendukung sebanyak 16 orang (41.0%) dengan ASI Eksklusif, 23 orang (59,0%) tidak ASI Eksklusif. Sedangkan dari 15 responden dengan komitmen yang kurang mendukung sebanyak 4 orang (26,7%) dengan ASI Eksklusif dan 11 orang (73,3%) tidak ASI Eksklusif. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,507 > 0,05$).

Artinya Hoditerima dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara komitmen ibu dengan dengan pemberian ASI Eksklusif. Komitmen adalah suatu tindakan seseorang yang didukung oleh adanya motif atau pendorong (Hariandja 2007). Motivasi diri yang juga akan mempengaruhi perilaku seseorang adalah “pendorong” usaha yang disadari mendorong tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Komitmen diri merupakan variable yang sangat dominan mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan ASI.⁹ Komitmen ini merupakan dorongan dari dalam diri atau dari luardiri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan merupakan dasar penting bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Pemberian air susu ibu pada bayi sejak lahir dianjurkan tanpa jadwal (*on demand*) artinya kapanpun bayi merasa lapar setidaknya bayi tersebut segera disusui. Ibu tidak perlu khawatir produksi air susu ibu akan berkurang. Produksi air susu ibu pada seorang ibu per hari berkisar 30-800 ml. Supaya kebutuhan air susu ibu untuk bayi terpenuhi maka memerlukan waktu 7-10 menit pada satu payudara atau 5-19 menit pada kedua payudara (Anjarwati 2010).

Komitmen seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan berpengaruh pada tingkat komitmennya.¹⁰ Tingkat pendidikan kurang, maka tingkat komitmen juga akan kurang (Trisanti 2018). Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sangat diperlukan untuk melestarikan relasi ibu-anak dengan jalan menyusui bayinya dengan air susu sendiri. Sehingga anak bisa memanfaatkan makanan paling sehat dan paling murah di dunia, yaitu air susu ibunya. Pada periode menyusui ini tali-umbilik psikis diekspresikan melalui payudara ibu dan mulut bayi (Sulastris 2011).⁶ Dengan itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungannya ibu yg berkomitmen dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan komitmen yang dimiliki ibu hanya ada di awal. Pengukuran komitmen belum tentu sejalan dengan perilakunya, ketidak konsistenan ibu dalam berkomitmen disebabkan beberapa faktor diantaranya Status pekerjaan, lingkungan, peran tenaga medis. Jika ibu memiliki komitmen yang baik terhadap pemberian ASI Eksklusif namun ibu tidak konsisten dan belum mengimplementasikan dengan baik maka komitmen yang baik tidak akan membantu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan Manajemen Laktasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen laktasi dalam pemberian ASI Eksklusif.¹¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dapat ditemukan pada ibu dengan manajemen laktasi yang baik dengan jumlah 52 ibu dengan presentase 59 %. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,479$ sehingga dapat secara statistik hubungan antara manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif tidak signifikan. Studi penelitian yang dilakukan Yanti Rukmana Sari dkk 2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,364 > 0,05$). Artinya H_0 diterima dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara manajemen laktasi dengan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat sedangkan ASI dapat

diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Purwanti 2012). Manajemen laktasi ditentukan oleh pengetahuan ibu yang baik.

Pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI dan cara-cara menyusui akan membentuk sikap yang positif, selanjutnya akan terjadi perilaku menyusui yang benar (Ekowati 2009). Manajemen laktasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila manajemen laktasi tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusui karena bayi enggan menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang manajemen laktasi yang benar (Roesli 2011). Manajemen laktasi yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (Sulistiyowati 2011).

Ibu yang menyusui bayinya pertama kali akan mengalami beberapa permasalahan, diantaranya adalah ibu belum mengetahui manajemen laktasi yang benar emosional ibu saat pertama kali menyusui dalam kondisi masa pemulihan setelah melahirkan (Sidi 2010). Dengan manajemen laktasi ini akan berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, manajemen laktasi diantaranya adalah memberikan posisi menyusui, pelekatan mulut bayi pada payudara yang tepat sehingga bayi dapat dengan mudah mengisap puting susu ibu dan cara ibu memegang bayi saat menyusui (Yohmi 2009). Dengan itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif tidak ada hubungannya dengan ibu yang memiliki manajemen laktasi yang baik.¹²

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya lebih banyak ditemukan pada ibu yang bekerja dengan jumlah 40 ibu dan presentase sebesar 68%.¹³ Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,011$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja 0,338 kali akan lebih memberikan ASI Eksklusif pada bayinya namun secara statistik hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif signifikan dengan koefisiensi korelasi rendah.

Studi penelitian yang dilakukan Nurce 2020 Hasil penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* yang bermakna secara statistik ($p\text{-value} \leq 0.05$). Dengan demikian terbukti bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 71,4%. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang bekerja yang memberikan ASI Eksklusif (7,3%). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan ibu yang bekerja akan cenderung sering meninggalkan bayinya sedangkan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak tinggal dirumah dan cenderung lebih mempunyai kesempatan untuk menyusui bayinya.⁷

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia adalah belum semua tempat kerja menyediakan ruang ASI. Guna mendukung pemberian ASI di tempat kerja dr. Jane menyebutkan peraturan yang mendukung yaitu: UU Kesehatan Peraturan Pemerintah No. 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan PERMENKES No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah ASI. (Menkes RI Bina Kesehatan Anak Dr. Elizabeth Jane Soepardi M. Epid 2018). Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. BAB V Pasal 30 (tempat kerja dan tempat sarana umum) menyatakan bahwa pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.

Dengan itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu yang bekerja 0,338 kali akan lebih memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya ibu yang bekerja sadar betul bahwa pentingnya memberikan ASI walaupun sedang bekerja selain itu tempat kerja dan lingkungan yang mendukung juga mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI

Eksklusif. Dan dari hasil yang ditemukan ibu yang tidak bekerja juga dapat tidak memberikan ASI karena beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu, pendidikan, gizi ibu dan dukungan keluarga juga berpengaruh besar mengapa ibu yang tidak bekerja tidak melakukan ASI Eksklusif.15

Makna Singkatan (*Abbreviations*)

ASI	: Air Susu Ibu
WHO	: World Health Organization
AKB	: Angka Kematian Bayi
SDKI	: Survey Demografi Kesehatan Indonesia
SDGs	: Sustainable Development Goals
OR	: Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Komitmen, Manajemen Laktasi, dan Status Pekerjaan dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2022” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju nomor: 1674/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh SNS sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten yang sudah berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Dr ronny A.P. Tamba Msi. Med Spa. CIMI. IBCLC. Menyusui Tanpa Drama 2021.
2. Edita Linda SKM. ASI Eksklusif. Yayasan Jamiul Fawaid. 2019.
3. Sudrayani Usman, Syahrul Ramadhan. Hubungan Faktor Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita .Journal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.Vol 10 No. 01. Juni 2021.
4. Rasti Oktara. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. Journal Kesehatan Reproduksi Vol. 04 No. 01. April 2013: 30-40.
5. Wafirotul Rizqi Hasanah Vol. 06 No. 01. January 2022. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kediri.
6. Yanti Rukmana Sari Vol. 06 No. 02. April 2020: 161-170 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.
7. Saleha Siti. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas, Jakarta: Salemba Medika.
8. Permatasari, Ni Putu Septhia. Hubungan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Diss. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan 2023.
9. Sukut S.S., Arif Y., Dan Qur'aniati N. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di IGD RSUD Ruteng. Journal Pediomaternal. 03(02). 230-249.

10. Sukut, Susana Surya Y. Arif, and N. Qur'aniati. Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di IGD RSUD Ruteng. *Journal Pediomaternal* 3.2 (2015): 230-249.
11. Hutagaol, Aureliya. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Journal Ilmiah Kebidanan Imelda* 4. No. 02 (2018): 58-63.
12. Al Azim, Nur Annisaa, Ilit Puspita, and Nila Alfa Fauzia. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Journal Ilmu Keperawatan Maternitas* 4.2 (2021): 1-15.
13. Sholeha, Siti Nur, Edi Sucipto, and Nilatul Izah. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Oksitosin: Journal Ilmiah Kebidanan* 6. No. 02 (2019): 98-106.
14. Yulianah, N. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013 (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
15. Assriyah, Hasnah, Abdul Razak Thaha, and Nurhaeddar Jafar. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Journal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)* 9.1 (2020).

*) Original Article

--- ISJNMS ---

